

## INCOME SMOOTHING DAN MOTIVASI INVESTOR: STUDI EMPIRIS PADA INVESTOR DI BEJ<sup>1</sup>

**MURSALIM, SE., MSi., Akt.**  
Universitas Muslim Indonesia

### ABSTRACT

*The research is aimed at examining the effect of income smoothing (real, artificial and classificatory smoothing) on the investor's motivation to invest their money in the company registered in JSX (Jakarta Stock Exchange), both partially and simultaneously. This research hopefully contributes to relatively new knowlegde to the academics, especially the impact caused by the management behavior in conducting income smoothing. Moreover, for the management of the company listed in JSX, they will be able to settle the policies aiming the value and organizational continues improvement. While for the investors, the research's results would be one of the consideration in making investment decision.*

*The research tested hypotheses by using multiple regression analysis model. Furthermore, t test was used to test partially, the effect of income smoothing dimension on investor motivation. While for simultaneous test, F test was applied. Hypotheses testing was conducted by using research sample of 107 investors registered in 16 securities companies in Central Java and D.I. Yogyakarta region, precisely in three major cities; Semarang, Solo and Yogyakarta.*

*The research result shows that income smoothing through actual transaction (real smoothing) and income smoothing through procedure or accounting method (artificial smoothing) do not have any effects on investor motivation to invest. On the contrary, investors do not respond to the income smoothing act by using both dimension mentioned. But in the other side, this research shows that income smoothing through elements classification in the income statement (classificatory smoothing) affects the investor motivation to invest in the companies listed in JSX.*

**Keywords:** *real, artificial and classificatory smoothing, investor motivation, JSX.*

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Laba perusahaan merupakan hasil dari suatu periode tertentu yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Parawiyati dan Baridwan (1998) bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas satu tahun ke depan. Disamping itu, laba dalam laporan laba rugi merupakan informasi keuangan yang ditujukan untuk para penggunanya, yaitu baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal seperti; manajemen, karyawan, dan pihak eksternal seperti; investor, kreditur dan pemerintah, dapat menggunakan laba sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Beattie *et. al.* (1994) mengemukakan bahwa investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*) (Salno dan Baridwan, 1999). Salah satu bentuk tindakan *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah perataan laba (*income smoothing*) dengan tujuan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Menurut Koch (1981) *income smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*). Selain dua dimensi *income smoothing* di atas, Barnes *et. al.* (1976) juga mengemukakan dimensi lain yaitu perataan laba yang dapat dilakukan melalui klasifikasi elemen-elemen dalam laporan laba rugi yang disebut *classificatory smoothing*. Dengan demikian *income*

*smoothing* dapat dilakukan melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*, sebagaimana yang akan diteliti pada penelitian ini.

Konsep *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain Lambert (1984) dan Dye (1988) mengemukakan pula bahwa manajer juga cenderung menolak risiko, dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Selanjutnya Heyworth (1953), menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya *income smoothing* adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti; investor, kreditur, dan pemerintah serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis. Disamping itu, Gordon (1964) mengemukakan beberapa hal berkaitan dengan perataan laba, yang pada prinsipnya bahwa manajemen melakukan perataan laba dengan cara memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan kepuasan dan kemakmurannya. Hal ini sangat terkait dengan *agency theory* yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) sebagai *based theory* dalam penelitian ini, dimana antara manajemen (sebagai *agent*) dan pemilik modal (sebagai *principal*) masing-masing ingin memaksimalkan *utility*nya.

Di negara lain, banyak penelitian mengenai *income smoothing* yang telah dilakukan di antaranya; Smith, 1976; Trueman *et. al.*, 1988; dan Suh, 1990. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen perusahaan telah melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan di Indonesia penelitian *income smoothing* juga telah dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998) dan Samlawi (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Beberapa penelitian di atas, hanya dilakukan dari aspek internal perusahaan yaitu motivasi manajemen dalam melakukan *income smoothing* serta indikasinya terhadap laporan laba rugi. Disamping itu, penelitian-penelitian tersebut menggunakan data sekunder. Sementara, tindakan *income smoothing* memungkinkan memiliki dampak atau pengaruh pada pihak eksternal perusahaan seperti; investor, kreditur bahkan pemerintah (instansi pajak), yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaitkan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan motivasi investor untuk melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dari aspek eksternal perusahaan yaitu pengaruh tindakan manajemen dalam melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensinya yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Masalah dalam penelitian ini adalah laba belum pasti digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, perlu dikaji seberapa besar pengaruh tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan *income smoothing*, melalui tiga dimensinya yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*. Disamping itu, dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam hal menentukan kebijakan-kebijakan organisasi yang terkait dengan *income smoothing* dan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Income smoothing dan Motivasi Investor

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan suatu bentuk manajemen laba yang mencerminkan hasil ekonomi, tidak sebagaimana keadaannya, tetapi merupakan penampilan yang diinginkan manajemen (Siegel dan Shim, 1999). Lebih lanjut dikatakan bahwa *income smoothing* mengandalkan tidak pada pemalsuan atau penyimpangan, tetapi pada peluang luas yang terdapat dalam alternatif prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP) dan penjabarannya. Sasaran utamanya adalah untuk melunakkan variabilitas laba setiap tahunnya, dengan mengalihkan pendapatan dari tahun yang baik ke tahun yang buruk. Dalam hal ini pendapatan masa yang akan datang dapat dialihkan ke tahun sekarang atau sebaliknya, demikian pula halnya dengan biaya dapat dimodifikasi dengan mengalihkan beban atau kerugian dari periode ke periode. Contohnya adalah pengurangan biaya diskresi (*discretionary cost*; seperti biaya iklan dan litbang) pada tahun berjalan untuk memperbaiki laba periode berjalan, kebijakan ini disebut *real smoothing*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bitner dan Dolan (1996) bahwa *real smoothing* mengacu pada penetapan waktu berlangsungnya transaksi-transaksi aktual seperti pengeluaran biaya iklan dan litbang.

Lebih lanjut, Bitner dan Dolan mengemukakan bahwa *artificial smoothing* dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi dengan pengalokasian biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lain. Dalam hal ini, dapat dilakukan perubahan prosedur akuntansi tertentu (misalnya; metode depresiasi tertentu) untuk mencapai laba yang relatif stabil. Sedangkan *classificatory smoothing* merupakan pengklasifikasian elemen-elemen laporan laba rugi untuk mengurangi variasi laba dari periode ke periode melalui *extraordinary item* (Barnes, et. al., 1976).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Robbins, 1996). Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi investor merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi atau penanaman modal dalam jumlah tertentu, untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan yang telah diupayakan demi memperoleh dividen yang diharapkan. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa investor akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan investasi, jika investasi tersebut diimbangi dengan dividen yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

### Agency theory

Salah satu penyebab yang dapat mendorong manajer untuk melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* adalah adanya perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Oleh karena itu, manajer memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan *income smoothing* yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian investor, dengan harapan investor dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki laba relatif stabil tersebut.

Penyebab lain manajemen melakukan perataan laba dengan cara memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan dan kemakmurannya (Gordon, 1964). Pernyataan ini sangat terkait dengan *agency theory* (teori agensi) sebagai *based theory* dalam penelitian ini. Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory*, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Scott (1997) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan

kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kedua jenis kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Pemilik modal atau investor disebut sebagai *principal*, sedangkan manajer disebut sebagai *agent*. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya *asimetri information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*-nya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, misalnya; tindakan untuk melakukan perataan laba melalui *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*, tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Namun dapat dipastikan bahwa pada akhirnya akan menimbulkan suatu gejolak, ketika investor memperhatikan proses terciptanya laba akibat tindakan perataan yang dilakukan manajemen, yang pada gilirannya kebijakan tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi.

### Perior Research dan Hipotesis

Fudenberg dan Tirole (1995) mengemukakan bahwa *income smoothing* diasumsikan investor adalah orang yang menolak risiko. Salah satu ukuran risiko bagi investor yang akan dihindari adalah adanya laba perusahaan yang tidak stabil dari periode ke periode. Laba yang tidak stabil akan memberikan dividen yang sulit untuk diprediksi dan bahkan tidak ada kepastian tentang dividen yang akan diterima investor dimasa datang. Sebaliknya, investor lebih cenderung terhadap laba perusahaan yang relatif stabil sepanjang periode, sehingga mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi. Hal ini didasarkan pula bahwa pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi diperoleh investor dibandingkan pola laba periodik yang fluktuatif (Beidelman dalam Chariri dan Ghazali, 2001). Heyworth (1953) juga menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya *income smoothing* adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti; investor, kreditur dan pemerintah. Lebih lanjut, Gordon (1964) mengemukakan bahwa manajemen melakukan perataan laba karena kepuasan pemegang saham akan naik seiring stabilitas laba suatu perusahaan.

Disamping itu, penelitian Carlson dan Bathala (1997) menguji tentang perbedaan kepemilikan dan perilaku *income smoothing* perusahaan. Studi ini memberi bukti bahwa replikasi dimensi perbedaan kepemilikan, struktur insentif eksekutif, dan profitabilitas perusahaan penting dalam menjelaskan perilaku *income smoothing* di perusahaan. Oleh karena penelitian ini menggunakan unit analisis investor, maka dapat dikatakan pula bahwa perilaku manajemen dalam melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensinya memiliki hubungan dengan motivasi investor. Dasar berpikinya bahwa ketika laba relatif stabil akibat perataan oleh manajemen, maka dapat mendorong motivasi investor melakukan investasi, karena laba yang relatif stabil memiliki tingkat risiko yang kecil dibanding laba yang fluktuatif. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *income smoothing* dengan motivasi investor. Oleh karena itu, dapat dikembangkan beberapa hipotesis alternatif sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Perilaku perataan laba melalui transaksi akrual (*real smoothing*) berpengaruh terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi di bursa.

H<sub>2</sub> = Perilaku perataan laba melalui prosedur atau metode akuntansi (*artificial smoothing*) berpengaruh terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi di bursa.

H<sub>3</sub> = Perilaku perataan laba melalui transaksi *extraordinary items (classificatory smoothing)* berpengaruh terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi di bursa.

### METODOLOGI RISET

Populasi dalam penelitian ini adalah para investor yang melakukan investasi di perusahaan yang terdaftar di BEJ, tepatnya investor yang terdaftar di 16 perusahaan sekuritas dengan jumlah kurang lebih 1.000 investor aktif (PIPM, 2003). Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 107 investor atau  $N = 107$  dan jumlah sampel ini sudah memenuhi target sampel yang diharapkan yaitu minimal 100 sampel, sehingga dapat memenuhi persyaratan kurva distribusi normal (Gujarati, 1995). Keterbatasan kuesioner yang kembali, disebabkan adanya investor yang melakukan transaksi investasi via telepon ke staff perusahaan sekuritas yang mereka percaya, sehingga sangat sulit untuk mengisi kuesioner yang telah ditiptkan pada pimpinan perusahaan sekuritas setempat. Namun demikian, dapat diterima karena tingkat respon di Indonesia memang masih sangat rendah sekitar 10% sampai 20% (Indriantoro dan Supomo, 1999).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner kepada responden adalah *reliable*. Berikut ini disajikan hasil output dari pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel berikut:

**TABEL 1. HASIL UJI RELIABILITAS**

Keterangan	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha
<b>Variabel Independen :</b>		
<input type="checkbox"/> <i>Real Smoothing</i>	Q1 – Q5 (5 item)	0,7981
<input type="checkbox"/> <i>Artificial Smoothing</i>	Q6 – Q10 (5 item)	0,6626
<input type="checkbox"/> <i>Classificatory Smoothing</i>	Q11 - Q15 (5 item)	0,7127
<b>Variabel Dependen :</b>		
<input type="checkbox"/> Motivasi Investor	Q16 - Q20 (5 item)	0,7063
<b>Jumlah Total</b>	Q1- Q20 (20 item)	0,7224

Sumber : Data diolah, 2003

Dari tabel 1 di atas menunjukkan *cronbach alpha* untuk semua variabel, lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan adalah *reliable* karena memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Nunnally, 1969).

### Uji Validitas

Uji validitas data untuk item-item yang mengukur variabel independen dan dependen dapat dilihat pada nilai *corrected item-total correlation* masing-masing variabel. *Corrected item-total correlation* tidak lain adalah nilai  $r$  hitung yang secara keseluruhan lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,1918 (dilihat dari  $r$  tabel *produc moment* dua sisi, dengan  $df = 107 - 4 = 103$ ) pada taraf nyata 5%. Untuk lebih jelasnya, uji validitas data akan disajikan dalam berikut ini :

**TABEL 2. HASIL UJI VALIDITAS**



Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation</i>	Status
<i>Real Smoothing</i>	Q1	0,4537	Valid
	Q2	0,6263	Valid
	Q3	0,7351	Valid
	Q4	0,5228	Valid
	Q5	0,5716	Valid
<i>Artificial Smoothing</i>	Q6	0,5141	Valid
	Q7	0,4133	Valid
	Q8	0,5375	Valid
	Q9	0,2838	Valid
	Q10	0,3455	Valid
<i>Classificatory Smoothing</i>	Q11	0,5432	Valid
	Q12	0,5753	Valid
	Q13	0,4681	Valid
	Q14	0,3531	Valid
	Q15	0,4490	Valid
Motivasi Investor	Q16	0,5758	Valid
	Q17	0,6008	Valid
	Q18	0,5942	Valid
	Q19	0,4925	Valid
	Q20	0,2252	Valid
N = 107, Jumlah Variabel 4, maka $df = 107 - 4 = 103$ , Nilai r tabel = 0,1918			

Sumber : Data diolah, 2003

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa item untuk mengukur variabel independen maupun variabel dependen dapat dikatakan *valid* karena *corrected item-total correlation* tiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel 0,1918.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Pada tabel *coefficient correlations*, menunjukkan nilai korelasi antara variabel bebas di bawah 90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel-variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas yang serius. Disamping itu, pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau 10%, hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Sedangkan nilai VIF menunjukkan pula bahwa tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan 10 atau lebih besar dari nilai 10 (Hair Jr. *et. al.* 1998; Ghozali, 2001). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius antara variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

Variabel	Toleransi	VIF	Keputusan
<i>Real Smoothing</i>	0,547	1,827	<b>Tidak Terjadi Multikol</b>
<i>Artificial Smoothing</i>	0,418	2,390	
<i>Classificatory Smoothing</i>	0,481	2,077	

Sumber : Data diolah, 2003

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji DW. Tabel *model summary* menunjukkan nilai DW sebesar 1,687 lebih besar dari nilai batas atas (du) 1,670 (dilihat dari tabel *Durbin-Watson statistic*), dimana  $y = f(x_1, x_2, x_3)$ , maka  $k = 3$  dan  $n = 107$  pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

Model Pengujian	Nilai DW	Keputusan
Motivasi Investor = $\alpha + b_1 \text{ Real Smoothing} + b_2 \text{ Artificial Smoothing} + b_3 \text{ Classificatory Smoothing} + e$	1,69	<b>Bebas Auto</b>
k = 3, N = 107, dl = 1,55; du = 1,67		

Sumber : Data diolah, 2003

Dari tabel 4 di atas, dapat dikatakan bahwa model regresi linear tidak memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (bebas autokorelasi).

#### Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 5**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Variabel Independen	Probabilitas Signifikan	Keputusan
(Constant)	0,001	<b>Tidak Terjadi Hetero</b>
<i>Real Smoothing</i>	0,153	
<i>Artificial Smoothing</i>	0,585	
<i>Classificatory Smoothing</i>	0,096	

Sumber : Data diolah, 2003

Pengujian ini, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan uji *glejser*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 5**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Variabel Independen	Probabilitas Signifikan	Keputusan
(Constant)	0,001	<b>Tidak Terjadi Hetero</b>
<i>Real Smoothing</i>	0,153	
<i>Artificial Smoothing</i>	0,585	
<i>Classificatory Smoothing</i>	0,096	

Sumber : Data diolah, 2003

Pada tabel 5 di atas, terlihat masing-masing variabel independen (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* memiliki tingkat signifikan di atas 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyakit heteroskedastisitas pada data penelitian (Ghozali, 2001).

#### ANALISIS HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan ringkasannya, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 6**  
**RINGKASAN HASIL ESTIMASI REGRESI**

Variabel	Koefisien	t-ratio	Probability Significancy	Keputusan	VIF
<i>Real Smoothing</i> ( $X_1$ )	-0,0077	0,974	0,333	Tidak Signifikan	1,827
<i>Artific. Smoothing</i> ( $X_2$ )	0,102	0,916	0,362	Tidak Signifikan	2,390
<i>Classif. Smoothing</i> ( $X_3$ )	0,282	2,845	0,005	Signifikan	2,077
Konstanta	9,919	5,387	0,000	Signifikan	-
Adjusted $R^2$	0,357				
F - ratio (Prob. - Sig.)	12,460				
	0,000				
DW	1,69				
N	107				

Sumber : Data diolah, 2003

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan probabilitas signifikansi yang berbeda di antara variabel-variabel independen. Tetapi variabel independen yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% adalah hanya variabel *classificatory smoothing* dengan probabilitas



signifikansi sebesar 0,005, nilai  $t = 2,845$  dan nilai koefisien parameter sebesar 0,282. Hal ini berarti bahwa secara parsial, hanya variabel *calassificatory smoothing* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sedangkan variabel *real smoothing* dan *artificial smoothing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor, mengingat nilai probabilitas signifikansi dari nilai  $t$ -nya  $> \alpha = 5\%$ . Dengan demikian hipotesis alternatif 1 dan hipotesis alternatif 2 ditolak, tetapi untuk hipotesis alternatif 3 tidak dapat ditolak dalam penelitian ini.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dari hasil estimasi regresi menunjukkan nilai sebesar 0,357, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya sebesar 35,7%. Nilai koefisien determinasi ini, nampaknya kecil, tetapi mengingat penelitian ini memakai data primer yang memiliki variasi cukup tinggi. Variasi yang cukup tinggi ditunjukkan bahwa investor yang dijadikan responden bersifat insidental serta memiliki subjektifitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat Adjusted  $R^2$  yang relatif kecil tersebut secara logis masih dapat diterima. Lebih lanjut dapat pula dikatakan bahwa variabel dependen yaitu motivasi investor mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* sebesar 35,7%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari model penelitian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, bukan saja dapat dijelaskan oleh faktor tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu; *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *calssificatory smoothing* untuk menstabilkan laba perusahaan setiap periode. Akan tetapi lebih kompleks dari itu, misalnya faktor-faktor lain; rumors yang sengaja diciptakan oleh pemodal besar untuk mempengaruhi investor melakukan transaksi besar-besaran pada perusahaan tertentu, kebijakan pemerintah yang mengundang kontroversial, memanasnya suhu politik baik domestik maupun internasional dan sebagainya.

Faktor-faktor yang diungkapkan di atas, informasinya didukung oleh hasil wawancara beberapa investor berpengalaman yang melakukan investasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ, dan juga beberapa pimpinan perusahaan sekuritas. Mereka mengungkapkan bahwa faktor-faktor eksternal juga merupakan salah satu bahan pertimbangan yang cukup berpengaruh, dalam memotivasi investor untuk melakukan investasi. Disamping itu, investor dalam melakukan investasi di pasar modal memiliki beberapa tujuan, yakni memperoleh dividen, berdagang, spekulasi dan mengendalikan perusahaan lain (Ghozali dan Sugiyanto, 2002). Sehingga hal ini menimbulkan perbedaan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ.

Hasil estimasi regresi dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *real smoothing* memiliki nilai *coefficients* -0,0077 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,333 dan *artificial smoothing* memiliki nilai *coefficients* 0,102 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,362. Probabilitas signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa baik variabel *real smoothing* maupun variabel *artificial smoothing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi investor. Hasil ini dapat pula dijelaskan bahwa, investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen dalam meratakan laba sepanjang periode tertentu. Terutama dengan cara menunda ataupun mempercepat terjadinya suatu transaksi aktual perusahaan (*real smoothing*). Misalnya; penundaan pengakuan terhadap pendapatan atau biaya yang seharusnya terjadi untuk menormalkan laba perusahaan pada periode berjalan, sehingga laba kelihatan relatif stabil. Bahkan variabel *real smoothing* bukan hanya sekedar ditolak dalam penelitian ini, tetapi justru sebaliknya bahwa investor tidak respon terhadap

perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui penundaan ataupun mempercepat transaksi yang seharusnya terjadi dengan tujuan untuk menstabilkan laba perusahaan. Ini terlihat dari nilai *coefficients* yang menunjukkan angka negatif yaitu  $-0,0077$ . Disamping itu, penelitian ini berhasil menemukan bukti empiris bahwa variabel *artificial smoothing* memiliki nilai *coefficients* 0,102 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,362 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel *artificial smoothing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bitner dan Dolan (1996) yang meneliti tentang hubungan antara *income smoothing* dengan *value* perusahaan, yang memasukkan *real smoothing* dan *artificial smoothing* sebagai variabel penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar ekuitas mengabaikan perataan laba melalui transaksi aktual (*real smoothing*) dan perataan laba melalui perubahan prosedur atau metode akuntansi (*artificial smoothing*). Lebih lanjut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku *income smoothing* dapat dideteksi dan akan diabaikan oleh pasar serta tindakan tersebut dapat menurunkan nilai (*value*) perusahaan. Tetapi pasar tidak benar-benar mengabaikan hingga ketingkat tanpa perataan. Artinya, tidak selamanya pasar akan menolak adanya perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Sedangkan disisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa variabel yang memiliki probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ) adalah *classificatory smoothing* yang nilai *coefficients* sebesar 0,282 dengan probabilitas signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel *classificatory smoothing* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba-rugi (*classificatory smoothing*), memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

### Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian mendatang disarankan untuk menambah beberapa variabel independen seperti; kebijakan pemerintah, rumors atau issue, situasi politik, ekonomi dan lain-lain, sehingga motivasi investor dapat dijelaskan secara lebih komprehensif dan disarankan pula mengkaji sisi yang berkaitan dengan “Moralitas atau Etika” terhadap perilaku perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini masih bersifat eksplorasi, maka tentunya memiliki keterbatasan yaitu responden sebatas investor insidental yang *capital gains oriented* di 16 perusahaan sekuritas yang berinvestasi di BEJ dan koefisien determinan yang menunjukkan nilai relatif kecil sebesar 0,357 yang berarti bahwa variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel motivasi investor sebesar 35,7%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahim, Abdurahim. 1998. *Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Perilaku Akuntan Pendidik*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Akuntansi Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).
- Assih, Prihat. 1998. *Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Barnes, A. Joshua, R. and Simcha, S. 1976. “Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items”. *The Accounting Review*. January.
- Beattie, Vivien, Stephen, B. David, E. Brian, J. Stuart, M. Dylan, T. and Michael, T.

1994. "Extraordinary Item and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach". *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 21 No.6.
- Beidelman, C.R. 1973. "Income Smoothing: The Role of Management". *Accounting Review*. October.
- Belkaoui, A.R. 1993. *Accounting Theory*. 3th Ed. The University Press. Cambridge.
- Bitner and Dolan. 1996. "Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of the Firm". *QJBE. Winter*. Vol. 35 No. 1.
- Carlson, S.J. and Bathala, C.T. 1997. "Ownership Differences and Firms' Income Smoothing Behavior". *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 24 No.2.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cristie, A.A. and Zimmerman, J. 1994. "Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contest". *The Accounting Review*. Vol. 69 No. 4.
- Dascher, P.E. and Malcolm, R.E. 1970 "A Note to in the Income Smoothing Chemical Industry". *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Dye, R. 1988. "Earnings Management in an Overlapping Generations Model". *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*. Vol. 17 No.1.
- Fischer, M. and Kenneth, R. 1995. "Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management". *Journal of Business Ethics*. Vol. 14.
- Fudenberg, D. and Tirole J. 1995. "A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rates". *Journal of Political Economy*. february.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Sugiyanto, FX.. 2002. *Meneropong Hitam Putih Pasar Modal*. Cetakan 1. Gama Media. Yogyakarta.
- Gordon, M.J. 1964. "Postulate Principles and Research in Accounting". *Accounting Review*. April.
- Guenther, D.A. 1994. "Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 tax reform Act". *Accounting Review*. Vol. 69 No.1.
- Gujarati and Hoskin. 1992. "Evidence of Earnings Management By The Early Adopters of SFAS 96". *Accounting Horizons*. December.
- Gujarati. 1995. "*Basic Econometrics*". 3<sup>rd</sup> ed. Mc-Grawhiil. New York..
- Hair, Jr. et, al. 1995. "*Multivariate Data Analysis*". 5<sup>th</sup> ed. Prentice Hall.
- Hall, S.C. and William, W.S. 1997. "Damage Awards and Earnings Management in The Oil Industry". *Accounting Review*. Vol. 72 No.1.
- Heyworth, S.R. 1953 "Smoothing periodic Income". *Accounting Review*. January.
- Ilmainir. 1993. *Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya Pada Perusahaan Publik di Indonesia*". Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Akuntansi Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". *Jurnal of Finacial Economics*. Vol.3 No. 4.
- Jin, L.S. and Mas'ud, Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No. 2.
- Keith, D. and John, W.N. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi (terjemahan)*. Edisi 7. jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Kiswara, Endang. 1999. *Indikasi Keberadaan Unsur Manajemen Laba (Earnings Management): Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.
- Koch, B.S. 1981. "Income Smoothing: An Experiment". *Accounting Review*. July.
- Lambert, R. 1984. "Income Smoothing as Rational Equilibrium Behavior". *Accounting Review*. October.
- Luthans, F. 1998. *Organizational Behaviour: Personality and attitudes*. 8th Ed. Mc Graw Hill International Edition.
- Michelson, S.E. James, J.W. and Charles W.W. 1995. "A Market Based Analysis of Income Smoothing". *Journal of Business Finance and Accounting*. December.
- Moses, O.D. 1987. "Income Smoothing and incentives: Empirical Test Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. Vol. LXII.
- Neill, J.D. Susan, G.P. and Thomas F.S. 1995. "Accounting Methode Choice and IPO Valuation". *Accounting Horizons*. Vol. 9 No. 3.
- Parawiyati dan Baridwan, Zaki. 1998. "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No. 2.
- Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Salno, Meilani Hanna dan Baridwan, Zaki. 1999. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja perusahaan publik di Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.
- Samlawi, Ahmad. 2000. "Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi III*. September. Yogyakarta.
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. New Jersey Prentice-Hall International. A. Simon & Schuster Company. Upper Saddle. River.
- Setiawati, Lilis. 1999. *Penilaian Kesehatan Bank Oleh Bank Indonesia dan Manajemen Laba Dalam Perbankan*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.
- Siegel, J.G. and Shim, J.K.. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi (terjemahan)*. Cetakan ke 3. PT. Elex media Komputindo. Jakarta.
- Smith, E.D. 1976. "Effects of Separation of Ownership From Control an Accounting Policy Decisions". *Accounting Review*. Vol. 11.
- Suh, Y.S. 1990. "Communication and Income Smoothing Through Accounting Methode Choice". *Management Review*. June.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 1. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Surifah. 2001. "Studi Tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 5 No.1.
- Trueman, B. Sheridan, T. and Paul N. 1988. "An Explanation for Accounting Income Smoothing". *Journal of Accounting Research*.
- White, G.E. 1970. "Discretionary Accounting Decision and Income Normalization". *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Zuhroh, Diana. 1996. *Faktor-faktor yang Mendorong Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.